

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengambilan keputusan karier berhubungan dengan proses seleksi yang dilakukan oleh seseorang terhadap beberapa pilihan terkait dengan rencana masa depan. Pada proses pengambilan keputusan karier pada remaja, tahap perkembangan karier berada pada tahap eksplorasi yang meliputi eksplorasi diri (minat, bakat dan nilai) dan eksplorasi lingkungan (informasi studi/pekerjaan) serta mengejar tujuan (Dwatra et al., 2023). Pada tahap ini, menurut Super (1992), keputusan-keputusan mengenai studi lanjutan akan berpengaruh besar terhadap karier seseorang dan dimulai dengan menyadari bahwa pekerjaan adalah aspek penting dalam kehidupan manusia (Hamzah, 2020). Pada siswa sekolah menengah atas, tugas perkembangan vokasional berada pada tahap kristalisasi yaitu merumuskan ide-ide tentang pekerjaan yang sesuai untuk dirinya sendiri, membentuk gambaran karier yang lebih jelas, menentukan arah umum pilihan karier dan menyadari keterkaitan antara minat, kemampuan serta nilai diri dengan pilihan pendidikan/karier. Sehingga pada tahap ini, menurut Super dalam Hamzah (2020), individu sudah merumuskan tujuan karier yang bersifat umum melalui sumber kesadaran, kemungkinan, minat, nilai-nilai dan perencanaan untuk memiliki pekerjaan yang disukai. Namun, terdapat permasalahan yang sering terjadi pada siswa sekolah menengah atas terkait dengan kurangnya keyakinan atau merasa ragu untuk memilih karier yang tepat sehingga mengalami kesulitan mengambil keputusan karier yang tepat.

Permasalahan pada fase ini tergambar pada penelitian yang dilakukan oleh Pramudi (2015) dengan melibatkan siswa kelas XI menggambarkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karier berada dalam kategori kurang dan sebanyak 77 % siswa belum dapat memutuskan pilihan kariernya sendiri. Berdasarkan hasil survei oleh Putri (2018) kepada lebih dari 400.000 siswa SMA/SMK dan Mahasiswa di seluruh Indonesia, didapatkan bahwa 92 % siswa SMA/SMK sederhana mengalami kebingungan dan tidak mengetahui akan menjadi apa kedepannya dan 45 % mahasiswa merasa salah mengambil jurusan

(Syakarofath, 2024). Dari hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan kesulitan pengambilan keputusan karier salah satunya yaitu adanya keraguan atau kebimbangan untuk menentukan pilihan karier yang sesuai dengan minat, bakat dan kepribadian yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di suatu sekolah di wilayah Belitung bahwa beberapa siswa kelas XI mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karier setelah lulus SMA dan menentukan jenis pekerjaan yang akan dipilih nantinya. Hal ini diperkuat dengan hasil angket dari beberapa sekolah yang ada di kabupaten Belitung mengenai permasalahan di bidang karier pada tiga sekolah diperoleh informasi bahwa berdasarkan hasil asesmen kebutuhan/permasalahan, presentasi pada bidang karier dari sebesar 50 % - 75 %. Beberapa deskripsi permasalahan yang berkaitan dengan bidang karier diantaranya sebesar 36 % siswa mengalami kesulitan untuk menentukan pilihan karier setelah lulus SMA, 42 % siswa merasa ragu dalam mengambil keputusan karier, 44 % siswa masih tampak bingung dan tidak percaya diri dengan pilihan kariernya, 42 % siswa tidak memahami minat, bakat dan kemampuan dirinya sendiri. Selain itu dari hasil angket juga menunjukkan 42 % siswa mengalami kesulitan mengambil keputusan karier tanpa bantuan orang lain, 44 % sering mengubah keinginannya dalam menentukan pilihan karier atau tujuan masa depan dan 40 % merasa takut atau cemas ketika berbicara mengenai keputusan karier di masa depan. Serta pilihan karier yang bertentang dengan orang terdekat dan mengalami kebingungan karena bias informasi sebesar 38 %.

Hasil studi pendahuluan pada beberapa sekolah di wilayah Belitung melalui angket menjadi informasi awal mengenai permasalahan yang dihadapi oleh siswa terkait dengan pengambilan keputusan karier. Permasalahan karier yang dihadapi oleh siswa SMA pada umumnya menggambarkan mengenai fenomena kebimbangan, tidak yakin dengan kemampuan, pilihan karier yang sering berubah-ubah dan juga konflik dengan orang terdekat terkait keputusan karier masa depan. Permasalahan dalam pengambilan keputusan karier terkait keraguan yang dialami oleh remaja di sekolah menengah menjadi salah satu masalah yang mendasar dan menjadi hambatan terbesar dalam perkembangan karier remaja. Individu yang ragu-ragu tentang arah karier yang mereka inginkan menyebabkan keraguan karier dan

menjadi masalah yang kritis di kalangan siswa sekolah menengah dan mahasiswa (Gyarteng-Mensah et al., 2022).

Penelitian mengenai keraguan karier yang dialami oleh remaja di sekolah menengah berkaitan dengan pengambilan keputusan yang sesuai dengan keinginan (*passion*), keterampilan kepribadian yang dimiliki maupun arah karier dalam hal pekerjaan yang diinginkan. Sebuah studi di Turki mencatat siswa kelas 11 dan 12 mengalami keraguan karier yang tinggi dengan alasan berupa kurangnya kesadaran seperti minat dan kemampuan (Korkut-Owen & Şeremet, 2023). Penelitian yang dilakukan di Indonesia mengenai keraguan karier menunjukkan adanya keraguan karier berdasarkan hasil survei pada siswa kelas XII sebanyak 52 siswa dari 75 siswa. Selain itu lebih lanjut dijelaskan bahwa keraguan karier tetap muncul sekalipun siswa sudah mencari informasi terkait dengan karier dan masih terdapat 40 siswa yang belum menentukan pilihan kariernya karena belum yakin dengan kemampuannya serta 12 siswa lainnya tidak memiliki bakat yang menunjang pilihan kariernya (Ilahi & Guspa, 2024). Hasil penelitian Jemini-Gashi (2013) membuktikan bahwa 21 % remaja yang mendaftar di panduan studi di perguruan tinggi melaporkan mengalami keraguan karier. Selain itu menurut (Satriana & Sahrani, 2024), terdapat remaja yang telah memutuskan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi tetapi tidak memutuskan di panduan mana mereka ingin mendaftar .

Berbagai permasalahan siswa sekolah menengah atas terkait keraguan juga kemudian menjadi bahan kajian penelitian yang salah satunya menyatakan bahwa siswa sekolah menengah mengalami hambatan dalam proses pengambilan keputusan karier, merasa bingung dan tidak mampu memiliki jalur karier atau membangun karier profesional (Miller dan Rottinghaus (2014) dalam (Korkut-Owen & Şeremet, 2023). Dalam literatur yang sama, dituliskan bahwa beberapa orang yang mengalami keraguan karier karena pengambilan keputusan karier ternyata melibatkan serangkaian proses yang kompleks. Lippa (2010) menegaskan bahwa keraguan karier merupakan hal yang sulit untuk diperhatikan dan perlu dideteksi karena dapat menjadi masalah jika tidak diselesaikan dalam waktu yang lama, individu yang mengalaminya akan merasa jenuh dan akhirnya muncul penolakan dari dalam diri untuk menentukan keputusan karier (Dwatra et al., 2023).

Amir dan Gati (2006) memberikan pemahaman mengenai keraguan karier sebagai proses yang kompleks dan penuh tekanan, serta banyak kaum muda mengalami kesulitan dalam proses pengambilan keputusan karier (Duru, 2024). Pada remaja, dapat menyebabkan kecemasan karena ketidakpastian pilihan karier di masa depan dan mengurangi keyakinan untuk mengambil keputusan karier sehingga akan menghambat tahapan perkembangan karier selanjutnya.

Isu permasalahan mengenai keraguan karier menjadi fokus perhatian karena keraguan dengan kecemasan dan tekanan yang dialami oleh remaja terutama sekolah menengah atas jika salah dalam mengambil keputusan dan menentukan komitmen terhadap pilihan karier. Tidak semua remaja mampu mengambil keputusan karier dengan gampang, karena remaja harus berusaha memahami tentang kapabilitasnya, konsistensi minat, prospek alternatif pilihan untuk saat sekarang serta masa yang akan datang, aksesibilitas karier, serta mengembangkan identitas yang diinginkan. Keraguan karier tidak hanya disebabkan oleh banyaknya pilihan dan kurangnya informasi terkait dengan pilihan karier. Namun keraguan karier juga berkaitan dengan aktivitas negatif, kecemasan secara umum dan kecemasan dalam berkomitmen pada pilihan karier dan juga adanya ketidaksepakatan dengan orang-orang penting dalam hidup mereka. Berdasarkan penelitian meta-analitik Brown dan Rector (2008), keraguan karier memuat empat sumber utama terkait dengan keputusan karier atau faktor yang menyebabkan terjadinya keraguan karier diantaranya ketidakpastian/afeksi negatif, kebutuhan akan informasi, hambatan interpersonal dan faktor yang lebih kompleks dan heterogen terkait ketidakjelasan citra diri, keyakinan yang tidak memadai terhadap kemampuan diri untuk mengambil keputusan (Domingues et al., 2024).

Keraguan karier memiliki dampak yang signifikan pada keputusan karier seseorang terutama pada siswa sekolah menengah atas. Kejenuhan dan akhirnya muncul penolakan untuk menentukan keputusan karier tentunya memiliki risiko pada pilihan yang berkaitan dengan masa depan. Sementara itu, karakteristik remaja terkait dengan perkembangan kariernya oleh Ginzberg ditandai dengan pengenalan secara gradual terhadap persyaratan kerja, pengenalan minat, kemampuan imbalan kerja, nilai dan perspektif waktu (Hidayat et al., 2024). Selama masa sekolah menengah, siswa dihadapkan pada keputusan-keputusan krusial dalam

merumuskan karier masa depan mereka. Sehingga tugas perkembangan remaja terhadap karier terutama pada siswa sekolah menengah atas sudah berada pada tahap merencanakan karier berdasarkan minat, kemampuan dan nilai-nilai yang ingin diperjuangkannya. Ketika tugas perkembangan selama masa remaja tidak dapat tercapai dengan baik tentunya akan mengganggu tugas perkembangan pada masa selanjutnya yaitu masa realistik (dewasa awal).

Kebutuhan siswa terkait dengan permasalahan karier terutama keraguan dalam pengambilan keputusan karier tentunya memerlukan suatu intervensi yang tepat agar dapat membantu siswa melewati kesulitan dalam keputusan karier. Sebuah hasil penelitian menunjukkan keraguan karier disebabkan kurangnya informasi dan kecemasan yang dominan di kalangan siswa sekolah menengah atas sehingga dibutuhkan intervensi karier yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa (Amini et al., 2022). Tanpa adanya intervensi yang tepat, siswa akan mengalami kebingungan dan berdampak pada keraguan untuk mengambil keputusan karier. Kebutuhan akan intervensi tepat juga menjadi fokus utama untuk membantu siswa dalam mengambil keputusan karier sehingga dibutuhkan kajian literatur terkait dengan intervensi mengatasi keraguan pengambilan keputusan karier. Kajian literatur akan memberikan informasi intervensi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai bahan kajian untuk memperoleh data terkait penanganan keraguan pengambilan keputusan karier.

Berbagai intervensi keraguan karier yang ditemukan dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan bahwa penelitian yang memuat intervensi menghasilkan kurang dari 10 artikel (Fitri et al., 2025). Hasil analisa kajian literatur ditemukan kelebihan dan keterbatasan dari intervensi tersebut misalnya pada panduan daring yang menawarkan fleksibilitas waktu dan tempat, biaya terjangkau, serta menjangkau peserta luas, namun terbatas pada desain pra-pasca eksperimen, partisipan hanya dari sekolah swasta, dan tidak ada observasi jangka panjang (Korkut-owen, 2023). Sedangkan *Life Design Counselling* unggul dalam membantu siswa menuliskan narasi hidup dan relevan bagi komunitas kurang beruntung, tetapi sampelnya kecil, tidak seimbang gender, dan hasilnya sulit digeneralisasikan (Jude et al., 2023). Kemudian, *Solution-Focused Brief Career Group Counselling* efektif menurunkan keraguan karier dengan pendekatan singkat dan solutif, namun

sampelnya sangat terbatas dan tidak mengevaluasi aspek lanjutan seperti motivasi atau kepuasan karier (Budi et al., 2021). Selain itu, *Career Construction Counselling* memberikan pendekatan naratif yang mendalam, humanistik, serta peka pada kelompok marjinal, tetapi hanya melibatkan satu peserta, peneliti merangkap konselor, dan hasilnya sangat personal sehingga sulit digeneralisasikan (Maree, 2024). Secara umum, intervensi konseling lebih mendalam namun hanya dapat diterapkan pada kelompok tertentu dan tidak bisa menjangkau kelompok dengan karakteristik yang berbeda. Sedang panduan yang dilaksanakan secara daring walaupun dapat menjangkau kelompok yang lebih luas tetapi tidak adanya interaksi secara langsung dan tindak lanjut setelah panduan dilaksanakan.

Keterbatasan dalam beberapa intervensi kemudian dianalisis untuk mengetahui kebutuhan intervensi yang tepat terkait dengan keraguan pengambilan keputusan karier. Keraguan karier yang dialami oleh siswa sekolah menengah atas membutuhkan intervensi yang dapat digunakan untuk kelompok dengan karakteristik yang lebih umum bukan karakteristik tertentu, memerlukan interaksi langsung dalam intervensi, adaptif, sistematis dan memiliki keberlanjutan dengan evaluasi jangka panjang. Sehingga dilakukan penelitian menggunakan metode tinjauan pustaka sistematis dengan menyaring artikel untuk mengkaji intervensi terkait dengan pengambilan keputusan karier dalam bentuk panduan karier. Intervensi yang memiliki kurikulum yang lebih sistematis, luas dan komprehensif seperti kursus karier dapat memenuhi kebutuhan pengembangan karier siswa sekolah menengah atas (Wang et al., 2024).

Suatu studi menunjukkan bahwa panduan pengembangan karier seperti bimbingan karier untuk anak-anak usia sekolah dan remaja mengindikasikan efektivitas dan secara positif mempengaruhi keterampilan pengembangan karier siswa (Sharapova et al., 2023). Intervensi yang berbentuk panduan memiliki kompleksitas karena memuat metode, materi, media dan juga rancangan struktur panduan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga permasalahan yang berkaitan dengan keraguan karier dapat dijangkau dan diatasi secara menyeluruh. Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan angket ke sekolah di wilayah kabupaten Belitung, didapatkan informasi bahwa semua guru Bimbingan dan Konseling membutuhkan panduan bimbingan karier yang

terencana, terstruktur dan sistematis terkait permasalahan karier siswa. Intervensi dengan pendekatan yang lebih luas dan komprehensif memberikan pemahaman yang luas mengenai kondisi diri dan mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier.

Hasil penelitian oleh peneliti dengan menggunakan metode tinjauan pustaka sistematis terkait dengan panduan karier dalam kurun waktu 6 tahun terakhir menghasilkan delapan artikel yang kemudian dilakukan pengkajian lebih lanjut. Penyaringan panduan karier sebagai intervensi terkait dengan pengambilan keputusan karier menghasilkan beberapa intervensi yang kemudian dianalisis sebagai dasar pengembangan sebuah panduan karier yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mengatasi keraguan dalam pengambilan keputusan karier. Hasil penyaringan artikel yang pertama yaitu intervensi berbasis *Future Time Perspective* (FTP) oleh Park, Rie, et al., (2020) terbukti efektif meningkatkan keyakinan pengambilan keputusan karier dan memiliki dasar teoritis yang kuat untuk menyusun panduan karier karena memuat rangkaian kegiatan berupa materi dan metode dalam intervensinya, meskipun penelitian ini belum memperhitungkan faktor kepribadian dan demografi. Penelitian selanjutnya mengenai kajian strategi coping dan orientasi masa depan memberi pemahaman teoritis penting, namun hanya berbasis *self-report* tanpa informasi demografis (Argyropoulou et al., 2021a).

Selain itu intervensi lainnya berupa *coaching* karier berbasis tujuan membantu remaja mengidentifikasi dan mencocokkan tujuan karier, tetapi tidak cocok untuk semua individu karena kerangka kerja secara khusus untuk individu yang percaya pada dimensi ilahi dan eksistensial kehidupan (Otu, 2024). Kemudian lainnya yaitu workshop bimbingan karier terbukti meningkatkan efektivitas diri dan tujuan karier dan dilakukan sesuai dengan kriteria dan standar yang ketat dan sistematis, namun masih terbatas pada ukuran sampel, durasi untuk menilai perubahan dalam sikap terlalu singkat dan tidak ada tindak lanjut (Gashi et al., 2023). Temuan lainnya yaitu kursus karier oleh Gu, Tang, Chen, & ..., (2020) dapat mengurangi kesulitan keputusan karier dan mendukung pengembangan keterampilan jangka panjang, tetapi hanya melibatkan siswa dari latar belakang sosial ekonomi rendah. Sementara itu, aplikasi manajemen karier (Kuşcu Karatepe et al., 2021) efektif meningkatkan motivasi akademik, ekspektasi vokasional, dan

mengurangi penyesalan karier, meskipun keterbatasannya terletak pada skala pengukuran dan dilakukan pada mahasiswa studi keperawatan. Dari berbagai intervensi kemudian dilakukan kajian teoritis sebagai dasar pengembangan panduan karier untuk mengatasi keraguan pengambilan keputusan karier. Keterbatasan dalam intervensi memberikan informasi sebagai kajian dalam pengembangan intervensi yang berbentuk sebuah panduan yang sistematis dan memuat struktur yang lengkap berupa materi, metode yang sesuai dengan tahapan perkembangan remaja. Berdasarkan kajian intervensi yang ada, peneliti akan mengembangkan panduan karier yang didasarkan pada teori yang memuat tentang orientasi atau perspektif masa depan untuk keraguan dalam pengambilan keputusan karier.

Perspektif masa depan dan pengambilan keputusan karier dari berbagai tinjauan literatur memiliki keterkaitan yang positif. Salah satunya ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa perspektif masa depan dan perspektif masa kini memiliki hubungan yang positif dengan keyakinan dalam pengambilan keputusan karier (Kvasková & Almenara, 2021b). Penelitian lain di Indonesia yang menguji keterkaitan perspektif masa depan dengan pengambilan keputusan karier yang diujikan kepada mahasiswa dan juga siswa juga mendapatkan hasil yang serupa yaitu adanya hubungan yang simultan antara aspek-aspek perspektif masa depan terhadap penilaian diri, tujuan dan perencanaan masa depan yang berarti juga bahwa seseorang dengan persepsi tentang masa depan yang baik akan memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang baik (Enstin et al., 2020). Berdasarkan keterkaitan kedua hal tersebut memberikan pendapat bahwa perspektif masa depan dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan panduan karier yang diawali dengan mengembangkan faktor-faktor atau dimensi yang terdapat pada perspektif masa depan. Dimensi tersebut kemudian dapat dikembangkan sebagai strategi bimbingan karier di sekolah untuk mengatasi permasalahan keraguan siswa sekolah menengah atas dalam mengambil keputusan karier. Aspek atau komponen peluang dapat dijadikan dasar untuk membantu siswa mengeksplorasi berbagai pilihan karier dan peluang pendidikan, sedangkan pada komponen nilai dapat dijadikan landasan untuk mendorong siswa merefleksikan nilai-nilai personal dan menghubungkan dengan dunia kerja serta pada aspek keterhubungan dapat dijadikan acuan untuk

mengembangkan kesadaran siswa bahwa tindakan pada masa sekarang memiliki pengaruh pada masa depan.

Berdasarkan tinjauan secara teoritis mengenai perspektif masa depan terhadap karier maka pengembangan panduan bimbingan karier secara konten memuat basis teori perspektif waktu yaitu masa depan dan keterkaitan dengan keraguan dalam pengambilan keputusan karier. Perspektif masa depan oleh Park, Rie, et al., (2020) menyatakan hasil intervensi karier yang berbasis perspektif masa depan dengan mencakup tiga fase yaitu peluang, nilai dan koneksi dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam pengambilan keputusan karier sehingga akan mengurangi keraguan dalam diri individu. Perspektif waktu masa depan digambarkan sebagai sebuah konsep yang mewujudkan keyakinan seseorang tentang peluang untuk sukses dalam kariernya dan evaluasi terhadap prospek karier di masa depan sehingga memiliki keyakinan yang tinggi dan mengatasi keraguan dalam mengambil keputusan karier. Bimbingan karier didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan yang sistematis yang melibatkan proses dan teknik dalam membantu individu untuk memahami diri dan pengenalan kesempatan pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan karier (Hidayat et al., 2024). Pengembangan panduan bimbingan karier yang berorientasi masa depan akan membantu siswa sekolah menengah atas memiliki pemahaman yang kompleks mengenai masa depan terkait dengan peluang, nilai dan keterkaitan aktivitas sekarang dengan masa depan sehingga siswa memiliki keterampilan untuk mengatasi keraguan dalam pengambilan keputusan karier.

Pengembangan panduan bimbingan karier berbasis perspektif masa depan akan disusun dengan berbagai topik sesuai dengan komponen perspektif masa depan dan memuat sumber-sumber elemen yang ada pada keraguan karier. Panduan bimbingan karier yang dikembangkan termasuk dalam layanan dasar bimbingan dan konseling. Layanan dasar dapat berbentuk bimbingan kelompok yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman diri, memperluas wawasan mengenai pendidikan dan dunia kerja serta melatih kemampuan dalam mengevaluasi berbagai alternatif pilihan karier. Selain itu pada bimbingan kelompok, dinamika kelompok juga memungkinkan siswa untuk

memperoleh dukungan sosial, umpan balik dan informasi dari anggota kelompok untuk meningkatkan keyakinan dalam pengambilan keputusan karier. Layanan bimbingan kelompok tidak hanya memiliki fungsi untuk memberikan informasi namun juga dapat membantu anggota kelompok (siswa) terkait dengan proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tugas-tugas perkembangannya (Prayitno et al., 2017). Layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman, wawasan dan keterampilan yang diperlukan dalam perkembangan dirinya termasuk kemampuan mengambil keputusan karier.

Panduan bimbingan karier berbasis perspektif masa depan melalui layanan bimbingan kelompok dapat diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karier terutama pada siswa yang mengalami tingkat keraguan pengambilan keputusan karier dengan kategori tinggi. Panduan bimbingan karier berbasis perspektif masa depan melalui bimbingan kelompok sebagai alternatif layanan yang dapat membantu siswa SMA untuk mengatasi keraguan karier. Berbagai muatan materi dan strategi dalam panduan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pemahaman dan keterampilan pengambilan keputusan karier.

Bagi sekolah, panduan ini penting karena menyediakan pedoman operasional yang dapat digunakan guru BK secara sistematis dan konsisten dalam memberikan layanan bimbingan karier. Panduan ini memuat tujuan, tahapan kegiatan, materi, metode, lembar kerja serta evaluasi sehingga dapat membantu guru BK melaksanakan layanan tanpa harus merancang intervensi dari awal. Penggunaan format bimbingan kelompok juga memungkinkan layanan diberikan kepada beberapa siswa secara bersamaan serta memanfaatkan dinamika dan dukungan teman sebaya sebagai sumber pembelajaran. Dengan demikian, panduan dapat menjadi alternatif layanan preventif dan pengembangan yang diintegrasikan ke dalam program bimbingan dan konseling di sekolah. Pengembangan panduan ini diharapkan dapat menjadi salah satu pedoman praktis bagi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan yang berbasis kebutuhan siswa dengan sistematis, efektif, aplikatif dan berorientasi pada perkembangan jangka panjang

siswa serta mengatasi permasalahan karier dan membantu siswa mempersiapkan rencana karier di masa depan.

B. Fokus Penelitian

Arah penelitian ini adalah pada proses pengembangan sebuah produk berupa panduan bimbingan karier berbasis perspektif masa depan melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok yang sistematis dengan memuat struktur panduan yang dirancang sesuai dengan analisis kebutuhan. Selain itu pengembangan panduan bimbingan karier memuat konten materi disesuaikan dengan komponen perspektif masa depan dan sumber dari keraguan karier. Panduan ini akan diujikan secara terbatas pada siswa sekolah menengah atas yang terindikasi memiliki keraguan karier berdasarkan instrumen keraguan karier.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja kebutuhan panduan bimbingan karier melalui layanan bimbingan kelompok siswa Sekolah Menengah Atas terkait dengan keraguan dalam pengambilan keputusan karier?
2. Bagaimana desain panduan bimbingan kelompok berbasis perspektif masa depan yang efektif untuk mengatasi keraguan karier pada siswa Sekolah Menengah Atas?
3. Seberapa efektif panduan bimbingan kelompok berbasis perspektif masa depan dapat mengatasi keraguan karier pada siswa Sekolah Menengah Atas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan pengembangan panduan bimbingan kelompok bagi siswa Sekolah Menengah Atas dalam mengatasi keraguan pengambilan keputusan karier.

2. Mengembangkan desain panduan bimbingan kelompok berbasis perspektif masa depan yang layak digunakan untuk mengatasi keraguan pengambilan keputusan karier pada siswa Sekolah Menengah Atas.
3. Menganalisis efektivitas panduan bimbingan kelompok berbasis perspektif masa depan dalam mengurangi keraguan pengambilan keputusan karier pada siswa Sekolah Menengah Atas.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai pengembangan panduan bimbingan karier berbasis perspektif masa depan melalui layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi keraguan pengambilan keputusan karier pada siswa Sekolah Menengah Atas diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling, khususnya pada bidang bimbingan karier yang berfokus pada upaya mengatasi keraguan pengambilan keputusan karier siswa Sekolah Menengah Atas.
- b. Memperkaya khazanah literatur mengenai intervensi bimbingan karier, khususnya pengembangan panduan bimbingan kelompok berbasis perspektif masa depan sebagai salah satu alternatif layanan dalam membantu siswa mengambil keputusan karier.
- c. Menjadi landasan bagi pengembangan teori maupun model konseptual yang menjelaskan hubungan antara perspektif masa depan dengan keraguan pengambilan keputusan karier pada remaja.
- d. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, baik dalam bentuk adaptasi dan pengembangan panduan, penyusunan instrumen, maupun pengujian efektivitas panduan bimbingan karier pada berbagai jenjang dan konteks pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, panduan yang dikembangkan diharapkan dapat membantu mengurangi keraguan dalam pengambilan keputusan karier, meningkatkan pemahaman dan kesadaran diri, serta mengembangkan kemampuan mengambil keputusan karier yang sesuai dengan minat, bakat, potensi, dan nilai-nilai personal.
- b. Bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau konselor sekolah, penelitian ini diharapkan menghasilkan panduan bimbingan karier yang aplikatif, sistematis, dan mudah diimplementasikan sebagai media pendukung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam membantu siswa mengatasi keraguan pengambilan keputusan karier.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penyelenggaraan program bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan karier yang berbasis kelompok, serta memperkuat pengembangan kurikulum non akademik yang berorientasi pada kesiapan siswa dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan maupun karier di masa depan.
- d. Bagi pengambil kebijakan, khususnya Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi dalam penyusunan kebijakan maupun pengembangan program bimbingan karier di tingkat Sekolah Menengah Atas sebagai upaya preventif untuk meminimalkan kesalahan dalam pemilihan jurusan pendidikan maupun karier.

F. Kebaharuan Penelitian (*State Of Art*)

Berdasarkan penelitian ini, peneliti merancang sebuah pengembangan panduan karier yang berbasis perspektif masa depan untuk mengatasi keraguan karier pada siswa sekolah menengah atas. Keraguan karier secara umum dapat digambarkan pada keadaan dimana seseorang belum memutuskan jalur pendidikan, pekerjaan atau kariernya yang disebabkan ketidakmampuan untuk memilih dan secara aktif mengejar jalur pendidikan, pekerjaan dan/atau karier dengan berbagai

faktor yang menyebabkan ketidakpastian dalam mengambil keputusan karier. Keraguan karier lebih lanjut didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu untuk memilih atau berkomitmen pada suatu tindakan dengan tujuan mempersiapkan diri dan memasuki profesi tertentu (Xu & Bhang, 2019). Keraguan dalam pengambilan keputusan karier memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya faktor eksternal dan juga faktor internal. Faktor eksternal yaitu pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, serta masyarakat. Kemudian, faktor internal yaitu kurang untuk bersosialisasi, adanya rasa khawatir, kurang mengontrol emosi negatif, kesadaran diri, dan efikasi diri (Dwatra et al., 2023); (Satriana & Sahrani, 2024).

Selain faktor yang mempengaruhi, ada sumber elemen dari keraguan karier diantaranya Neurotisme/Afeksi Negatif (*NNA*), Kecemasan Pilihan/Komitmen (*CCA*), Ketidaksiapan (*LR*), dan Konflik Interpersonal (*IC*). Neurotisme (*NNA*) menggambarkan kecenderungan individu untuk fokus pada kemungkinan membuat keputusan yang salah, juga merujuk pada ketidakpastian umum, kecemasan sebagai sifat, kerentanan, dan afek depresif. Kecemasan pilihan/komitmen (*CCA*) menggambarkan kesulitan individu dalam berkomitmen pada keputusan karier dan kurangnya informasi tentang diri sendiri dan dunia kerja. Sedangkan ketidaksiapan (*LR*) merujuk pada kurangnya tujuan, arah, perencanaan, kesadaran, dan kepercayaan pada kemampuan pengambilan keputusan dan terakhir adalah konflik interpersonal (*IC*) mencerminkan ketidaksepakatan individu dengan orang lain terkait pilihan karier dan/atau persepsi bahwa informasi yang datang dari individu lain tidak memadai. perencanaan, kesadaran, dan keyakinan dalam kemampuan pengambilan keputusan; dan, terakhir, *IC* mencerminkan ketidaksepakatan seseorang dengan orang lain terkait pilihan karier dan/atau persepsi bahwa informasi yang datang dari individu lain tidak dapat diandalkan (Domingues et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keraguan karier merupakan permasalahan signifikan yang dihadapi siswa sekolah menengah terutama dalam proses pengambilan keputusan karier. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi, keraguan karier berkaitan erat dengan kurangnya informasi, ketidakpercayaan terhadap kemampuan diri dan kecemasan dalam membuat pilihan/komitmen karier serta tekanan sosial dan konflik interpersonal dari lingkungan sekitar. Berdasarkan

hal tersebut, keraguan karier bukan hanya terbatas pada permasalahan ketidakyakinkan terhadap pilihan tetapi permasalahan dalam keraguan karier lebih kompleks mempengaruhi psikologis individu terutama pada remaja. Kompleksitas dalam keraguan karier membutuhkan intervensi yang dapat menjangkau seluruh elemen keraguan karier secara sistematis dan terstruktur. Intervensi pada penelitian sebelumnya terkait keraguan menjadi bahan pertimbangan untuk merancang panduan yang efektif dan sebagai literatur untuk mengembangkan panduan karier terutama pada literatur yang memuat intervensi perspektif masa depan. Perspektif masa depan telah teruji secara teoritis dan empiris sebagai intervensi yang berkaitan dengan kesiapan karier, pengambilan keputusan dan penurunan keraguan karier dengan jumlah populasi yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan intervensi konseling dengan jumlah populasi terbatas. Penelitian yang memuat perspektif masa depan yang berisi tahapan atau sesi terkait keputusan karier dengan bentuk panduan secara kompleks belum ditemukan penelitian yang teruji secara empiris di Indonesia terutama yang berkaitan dengan keraguan pengambilan keputusan karier. Penelitian oleh (Park, Rie, et al., 2020) dengan perspektif masa depan sebagai intervensi dengan memuat faktor dan komponen yang dibagi menjadi tahapan atau sesi diuji di Korea Selatan dengan populasinya adalah mahasiswa semester awal yang tentunya memiliki budaya dan kondisi yang berbeda dan membutuhkan penyesuaian jika diterapkan di Indonesia.

Keistimewaan perspektif masa depan juga terletak pada posisinya sebagai mekanisme psikologis yang dapat diubah melalui intervensi (*modifiable psychological mechanism*) yang berbeda dengan faktor-faktor kontekstual seperti status ekonomi, lingkungan keluarga, atau budaya yang relatif sulit diubah melalui layanan bimbingan. Namun perspektif masa depan dapat dikembangkan melalui aktivitas refleksi, eksplorasi peluang, penetapan tujuan, diskusi kelompok dan menyusun rencana tindakan sehingga dinilai memiliki nilai praktis yang tinggi sebagai dasar pengembangan intervensi bimbingan karier di sekolah. Dalam penelitiannya, FTP memiliki nilai kebaruan karena intervensi tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan karier atau keterampilan mengambil keputusan tetapi berfokus pada penguatan orientasi masa depan siswa sebagai mekanisme psikologis yang mendasari proses pengambilan keputusan karier.

Penelitian pengembangan panduan karier yang berbasis perspektif masa depan untuk mengatasi keraguan karier menjadi penelitian yang penting untuk mengisi kesenjangan terhadap penelitian-penelitian terdahulu dengan mengembangkan sebuah panduan yang memuat pendekatan yang bersifat preventif, aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan untuk mengatasi permasalahan karier siswa sekolah menengah. Penelitian pengembangan panduan ini dirancang khusus untuk mengurangi keraguan karier sehingga siswa tidak hanya memfokuskan ada eksplorasi karier tetapi juga mendorong siswa untuk memiliki orientasi atau visi masa depan, menetapkan tujuan jangka panjang, membangun rasa kepercayaan diri dan motivasi serta menghubungkan rencana karier dengan keyakinan yang kuat. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang integratif dan preventif, memadukan teori perkembangan karier dengan konsep perspektif masa depan dalam bentuk panduan praktis yang dapat diimplementasikan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah. Pengintegrasian dimensi pada perspektif masa depan ke dalam layanan bimbingan kelompok diharapkan mampu membantu siswa membangun tujuan karier yang lebih jelas, menghubungkan aktivitas belajar dengan cita-cita masa depan serta mengurangi keraguan dalam pengambilan keputusan karier (*career indecision*). Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan layanan bimbingan karier yang lebih kontekstual, aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam *setting* bimbingan kelompok terutama dalam pengambilan keputusan karier.